ANALISIS PENGARUH KEKUATAN PASAR DAN STRUKTUR EFISIENSI TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) BANK

NOVIA CAHYA ILUSMAWATI
DIAN ANITA NUSWANTARA
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Kampus Ketintang Surabaya 60231
E-mail: nobee4489@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effect of Market Power (MP) and the Efficiency Structure (ES) on ROA of banking companies that listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2012. The population of this study were 38 commercial banks and the total of sample are 24 banks with purposive sampling technique. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. Based on the results of F test is known that there is a significant effect of the variable market concentration, market share, BOPO and NIM simultaneous on ROA bank. The results also showed that 95.8 % ROA is affected by variable market concentration, market share, BOPO and NIM while the remaining 4.2 % is explained by other variables. Based on the t test can be seen that there is a significant effect of the variable BOPO and NIM on ROA. As for market concentration and market share has no significant effect on ROA.*
Keywords: *market concentration, market share, BOPO, NIM and ROA.*

PENDAHULUAN

Kinerja perbankan pada tahun 2011-2012 menunjukkan perkembangan yang positif. Kondisi keuangan global yang belum membaik seiring krisis hutang di Eropa dan melemahnya perekonomian Amerika Serikat tidak memberikan dampak yang signifikan bagi perbankan Indonesia (Hutagalung *et al.,* 2013).

Profitabilitas merupakan alat ukur bagi kinerja bank yang tepat. Profitabilitas mencerminkan seberapa besar kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dan ini ditunjukkan melalui tingkat kesehatan bank (Gilbert, 1984). Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupaan cermin dari kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usaha profitabilitasnya (Nusantara, 2009). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya (Rivai, 2007). Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.

ROA perbankan di Indonesia dibandingkan dengan negara kawasan ASEAN lainnya, yaitu sebesar 3,18 % pada tahun 2012, sedangkan negara lainnya rata-rata hanya 1,14%. Tingginya ROA bank di Indonesia tidak diikuti dengan efisiensi yang baik pula. BOPO di Indonesia mencapai 88,81% pada tahun 2011 dan 77,37% pada tahun 2012, sedangkan di negara ASEAN lainnya berkisar antara 40-60.

Teori yang digunakan untuk menilai kinerja bank, yaitu kekuatan pasar (*market power).* Teori ini dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu Struktur, Perilaku, Kinerja (*Structure Conduct Performance)* dan Kekuatan Pasar Relatif (*Relative Power Market),* sedangkan teori yang kedua

adalah Struktur Efisiensi (*Efficiency Structure)*. Dalam penelitian ini SCP di *proxy*-kan dengan konsentrasi pasar, yaitu dengan menghitung dana pihak ketiga pada suatu bank yang dibagi dengan total dana pihak ketiga pada industri perbankan (Nzongang dan Atemnkeng, 2006). Pendekatan RPM menyatakan bahwa profitabilitas bank dipengaruhi oleh pangsa pasar (Olweny dan Shipho, 2011). Pangsa pasar pada bank dapat dihitung dengan cara membagi total kredit yang diberikan suatu bank dengan total kredit industri perbankan (Talattov dan Sugiyanto, 2011).

Teori yang kedua adalah Struktur Efisiensi. Menurut Smirlock (1985) dalam Samad (2007), kinerja sebuah perusahaan sangat tergantung pada derajat efisiensinya. Jika sebuah perusahaan mampu meningkatkan tingkat efisiensinya dibanding dengan pesaing, maka perusahaan tersebut dapat memaksimalkan keuntungannya. Struktur Efisiensi dalam penelitian ini di *proxy*-kan dengan BOPO dan NIM.

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Menurut Hutagalung *et al.,* (2013) BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, semakin besar rasio BOPO akan menyebabkan profitabilitas (ROA) bank berkurang. Kondisi ini terjadi disebabkan karena setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak disertai dengan peningkatan pendapatan operasi yang lebih besar akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak (Ponco, 2008).

Menurut Mawardi (2005) NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas, ini berarti semakin tinggi NIM akan berdampak pada bertambahnya profitabilitas. Kondisi ini disebabkan karena tingginya NIM menunjukkan pendapatan bunga yang meningkat dibandingkan beban bunga. Pendapatan bunga bank adalah salah satu pendapatan yang dapat diperoleh bank sehingga akan menambah profitabilitas bank (Ponco, 2008).

Dari penjelasan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kekuatan pasar dan struktur efisiensi terhadap ROA bank umum di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Kekuatan Pasar

Menurut Guerrero-Mora dan Sepulveda-Villareal (2005), perusahaan yang memiliki kekuatan pasar yang besar mampu mempertahankan elastisitas permintaan konsumen terhadap produknya menjadi lebih kaku. Apabila elastisitas permintaan konsumen terhadap produk perusahaan tersebut relatif kaku, maka perusahaan akan mampu membuat konsumen semakin bergantung pada produk perusahaan. Teori kekuatan pasar dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu:

Pendekatan Struktur – Perilaku - Kinerja

Struktur - Perilaku - Kinerja adalah sebuah paradigma dalam ilmu ekonomi industri yang digunakan untuk menghubungkan elemen-elemen struktur pasar dengan perilaku dan kinerja suatu industri. Menurut Gilbert (1984) dan Hannan (1992) dalam Samad (2007) Struktur - Perilaku - Kinerja adalah tingkat keuntungan yang dihasilkan bank sangat tergantung pada struktur pasar dan derajat kompetisinya. Semakin kecil derajat kompetisi dalam suatu industri, maka keuntungan yang akan diperoleh perusahaan akan semakil besar. Semakin tinggi rasio konsentrasi suatu industri maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Menurut Olweny dan Shipho (2011) dalam pendekatan SCP, tingkat konsentrasi di pasar perbankan menimbulkan kekuatan pasar potensial oleh bank, yang dapat meningkatkan profitabilitas mereka. Perhitungan konsentrasi pasar menurut Nzongang dan Atemnkeng (2006) menggunakan index konsentrasi pasar, yaitu dengan cara menghitung dana pihak ketiga dari masing-masing bank yang dibagi dengan total dana pihak ketiga industri perbankan.

Pendekatan Kekuatan Pasar Relatif

Menurut Olweny dan Shipho (2011), pendekatan RMP menyatakan bahwa profitabilitas bank dipengaruhi oleh pangsa pasar. Pangsa pasar merupakan salah satu karakteristik utama yang mempengaruhi eksposur sebuah perusahaan terhadap kondisi suatu industri (Madura, 2001). Perusahaan yang memiliki pangsa pasar lebih besar daripada pesaing akan mendapatkan keuntungan dari peningkatan permintaan industri. Perhitungan pangsa pasar perbankan menurut Talattov dan Sugiyanto (2011) adalah hasil dari kredit masing-masing bank dibagi total kredit dalam industri perbankan nasional.

Teori Struktur Efisiensi

Smirlock *et al., (*1985) dalam Sarita (2006) menyatakan bahwa efisiensi yang diperoleh sebuah bank merupakan refleksi dari penghematan biaya yang dilakukan sehingga kegiatan operasional sebuah bank dapat berbiaya rendah dan akhirnya bisa menguasai pasar.

Pada penelitian ini teori ES di *proxy*-kan dengan variabel BOPO dan NIM. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya (Nusantara, 2009). Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Menurut Kurnia dan Mawardi (2012) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut.

***Net Interest Margin* (NIM)**

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kinerja bank tersebut akan semakin baik (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Kinerja Bank

Profitabilitas merupakan alat ukur bagi kinerja bank yang tepat. Profitabilitas mencerminkan seberapa besar kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dan ini ditunjukkan melalui tingkat kesehatan bank (Gilbert, 1984). Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupaan cermin dari kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan

usaha profitabilitasnya (Nusantara, 2009).

Laba yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Salah satu ukuran umum yang berlaku untuk mengukur kinerja bank jika dilihat dari profitabilitasnya, adalah ROA.

ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total aset. Standar Bank Indonesia mengenai ROA adalah 1,5%, artinya bank termasuk kategori tidak sehat apabila berada di bawah standar tersebut.

Konsentrasi Pasar dan ROA Bank

Joe S. Bain (1940) dalam Dennis dan Perloff (2000) mengartikan konsentrasi sebagai kepemilikan terhadap sejumlah besar sumber daya ekonomi oleh sejumlah kecil pelaku ekonomi. Tingkat konsentrasi merupakan indikator dari struktur pasar. Apabila tingkat konsentrasi dalam suatu industri tinggi, maka tingkat persaingan antar perusahaan dalam industri tersebut.

Menurut Naylah (2010) konsentrasi pasar merupakan proksi dari kekuasaan pasar dimana konsentrasi pasar yang semakin besar menyebabkan biaya untuk melakukan kolusi menjadi rendah sehingga perusahaan dalam industri tersebut akan mendapatkan laba supernormal. Oleh karena itu, konsentrasi pasar akan berpengaruh secara positif dengan profitabilitas sebagai proksi dari kinerja.

Pangsa Pasar dan ROA Bank

Menurut Purnama dan Setiawan (2003) pangsa pasar merupakan pengukuran kinerja yang dapat membedakan pemenang dan pecundang karena pangsa pasar yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih unggul dalam bersaing daripada pesaing dalam suatu industri. Bank yang memiliki pangsa pasar kredit yang tinggi, menujukkan bank tersebut memiliki keunggulan kompetitif.

Bank yang memiliki pangsa pasar lebih besar daripada pesaing akan mendapatkan keuntungan dari peningkatan permintaan kredit. Peningkatan permintaan kredit dapat meningkatkan profitabilitas bank, karena bank akan mendapatkan pendapatan bunga kredit lebih banyak.

BOPO dan ROA Bank

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, dimana sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga ROA makin kecil.

NIM dan ROA Bank

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan NIM suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja

keuangan tersebut semakin meningkat.

Hipotesis

H_1 : Konsentrasi pasar berpengaruh terhadap ROA bank umum.

H_2 : Pangsa pasar berpengaruh terhadap ROA bank umum.

H_3 : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap ROA bank umum.

H_4 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap ROA bank umum.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian kausal ini, digunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menyajikan tahap lebih lanjut dari observasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 38 bank. Teknik *sampling* pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada penelitian ini sampel yang memenuhi syarat adalah sebanyak 24 bank dengan periode 2011-2012.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) konsentrasi pasar (X_1), (2) pangsa pasar (X_2), (3) BOPO (X_3) dan (4) NIM (X_4). Variabel terikatnya adalah ROA (Y).

Konsentrasi pasar menurut Joe S. Bain (Dennis dan Perloff, 2000) adalah kepemilikan terhadap sejumlah besar sumber daya ekonomi oleh sejumlah kecil pelaku ekonomi. Perhitungan konsentrasi pasar menurut Nzongang dan Atemnkeng (2006) menggunakan index konsentrasi pasar, yaitu dengan cara menghitung dana pihak ketiga dari masing-masing bank yang dibagi dengan total dana pihak ketiga industri perbankan.

$$\text{Konsentrasi Pasar} = \frac{DPK\ masing - masing\ Bank}{Total\ DPK\ Industri\ Bank} x100\%$$

Menurut Purnama dan Setiawan (2003) pangsa pasar merupakan pengukuran kinerja yang dapat membedakan pemenang dan pecundang karena pangsa pasar yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih unggul dalam bersaing daripada pesaing dalam suatu industri. Perhitungan pangsa pasar perbankan menurut Talattov dan Sugiyanto (2011) adalah hasil dari kredit masing-masing bank dibagi total kredit dalam industri perbankan nasional.

$$\text{Pangsa Pasar} = \frac{Kredit\ Masing - masing\ Bank}{Total\ Kredit\ Industri\ Bank} x100\%$$

Menurut Kurnia dan Mawardi (2012) BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Perhitungan rasio BOPO menurut Surat Edaran Bank Indonesia no.13/24/DPNP/2011 adalah:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} x100\%$$

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Perhitungan rasio NIM menurut Surat Edaran Bank Indonesia no.13/24/DPNP/2011 adalah:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}}\ x\ 100\%$$

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter. Data sekunder yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah data yang berisi tentang data-data *annual report* perusahaan perbankan yang *go public* di BEI tahun periode 2011-2012.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Y	Variabel X	Nilai *Sig.*F	*p-value* t	Koefisien Determinasi
ROA	KP	0.000	0.781	0.958
	PP		0.060	
	BOPO		0.000	
	NIM		0.012	

Sumber: *Output* SPSS*,* 2014

Pada tabel 1 dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Sehingga konsentrasi pasar (KP), pangsa pasar (PP), BOPO dan NIM mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap ROA. Secara parsial hanya variabel BOPO dan NIM yang signifikan terhadap ROA, sedangkan konsentrasi pasar dan pangsa pasar tidak signifikan terhadap ROA.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi menggunakan *adjusted* R^2 sebesar 0,958 atau 95,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 96,2% ROA dipengaruhi oleh variabel konsentrasi pasar, pangsa pasar, BOPO dan NIM sedangkan sisanya sebesar 4,2% dijelaskan oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Konsentrasi Pasar terhadap ROA Bank

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa konsentrasi pasar tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada konsentrasi pasar tidak akan berpengaruh terhadap ROA.

Konsentrasi Pasar dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan nilai dana pihak ketiga (DPK) masing-masing bank dengan total dana pihak ketiga industri perbankan Indonesia. Berdasarkan data dari statistik Bank Indonesia, komposisi DPK terbesar ada dalam bentuk deposito.

Deposito merupakan jenis sumber dana yang paling mahal, karena memiliki suku bunga tertinggi diantara sumber dana lain (tabungan dan giro) (Sudana dan Sulistyowati, 2010). Oleh karena itu, peningkatan atau penurunan DPK tidak mempengaruhi ROA bank disebabkan komposisi DPK terbesar berasal dari deposito yang membuat biaya dana bank meningkat.

Selain itu besarnya DPK menimbulkan resiko tingkat suku bunga apabila bank menerima simpanan untuk jangka waktu lebih lama dengan tingkat bunga yang relatif tinggi, dan kemudian terjadi penurunan tingkat suku bunga yang drastis. Resiko timbul akibat bank memiliki biaya dana yang relatif tinggi yang pada gilirannya menyebabkan bank tersebut tidak kompetitif.

Konsentrasi Pasar memiliki pengaruh yang tidak signifikan

terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Olweny dan Shipho (2011) bahwa konsentrasi pasar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian juga menunjukkan untuk mengukur tingkat profitabilitas/rentabilitas suatu bank variabel konsentrasi pasar tinggi tidak menjadi tolak ukur bank memperoleh laba yang tinggi. Walaupun secara teori jika konsentrasi pasar, yang di *proxy*-kan dengan dana pihak ketiga bank tinggi berarti masyarakat mempercayakan uangnya untuk dikelola oleh bank.

Menurut Smirlock (1985) dalam Samad (2007), tidak ada hubungan antara konsentrasi dengan tingkat keuntungan. Dengan kata lain, kinerja sebuah bank sangat tergantung dari derajat efisiensinya. Jika sebuah perusahaan mampu meningkatkan derajat efisiensinya dibandingkan dengan para pesaing maka perusahaan tersebut dapat memaksimalkan keuntungannya.

Pengaruh Pangsa Pasar terhadap ROA Bank

Pangsa pasar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada pangsa pasar tidak akan menyebabkan perubahan terhadap ROA.

Pangsa pasar dalam penelitian ini dihitung dengan cara membagi kredit pada masing-masing bank dengan total kredit seluruh bank. Pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap ROA bank dikarenakan dalam menyalurkan kreditnya, bank menghadapi risiko kredit. Tingkat risiko kredit diproksikan dengan NPL dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. NPL bank umum pada tahun 2011 sebesar 2,7% naik menjadi 2,93% pada tahun 2012.

Dendawijaya (2009) mengemukakan dampak *Non Performing Loan* (NPL) yang tidak wajar sebagai berikut: hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan *(income)* dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit, rasio kualitas aktiva produktif menjadi semakin besar yang menggambarkan situasi memburuk, bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan yang dapat mengurangi besarnya modal bank, menurunkan tingkat kesehatan bank berdasarkan perhitungan kesehatan bank.

Menurut Smirlock (1985) dalam Samad (2007), jika perusahaan mampu meningkatkan efisiensinya dibandingkan dengan perusahaan lain, maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan ukuran (*size)* dan pangsa pasarnya.

Jadi, besarnya pangsa pasar suatu bank tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA) dikarenakan dalam menyalurkan kreditnya, bank menghadapi risiko kredit macet.

Pengaruh BOPO terhadap ROA Bank

BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dapat diasumsikan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada BOPO akan menyebabkan perubahan terhadap ROA.

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan

dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh secara negatif dan siginifikan terhadap ROA. Pencapaian tingkat efisiensi yang tinggi merupakan harapan masing-masing bank, karena dengan tercapainya efisiensi berarti manajemen telah berhasil mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara efisien. Tingginya rasio BOPO menunjukkan bahwa bank belum mampu mendayagunakan sumber daya yang dimiliki atau belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga akan berakibat turunnya profitabilitas. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisiennya bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih akan semakin tinggi.

Rasio BOPO menunjukkan bahwa manjemen bank umum telah mampu mengoptimalkan kegiatan operasionalnya sehingga dapat mencapai tingkat efisien. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Suyono (2005) dan Mahardian (2008), yaitu efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Pengaruh NIM terhadap ROA Bank

NIM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan tarhadap NIM maka akan menyebabkan kenaikan pula terhadap ROA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh siginifikan terhadap ROA. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Mawardi (2005), Mahardian (2008), yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan NIM akan mengakibatkan peningkatan ROA. Setiap peningkatan pendapatan bunga bersih, yang merupakan selisih antara total biaya bunga dengan total pendapatan bunga mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan ROA. Hal ini berarti kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total assetnya. Bunga bersih merupakan salah satu komponen pembentuk laba (pendapatan), karena laba merupakan komponen pembentuk *Return on Asset* (ROA) maka secara tidak langsung jika pendapatan bunga bersih meningkat maka laba yang dihasilkan bank juga meningkat, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.

Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam menempatkan aktiva produktifnya. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu

bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

KESIMPULAN

Konsentrasi pasar bank digambarkan dari indikator tingkat konsentrasi (HHI) yang dihitung dengan membagi total dana pihak ketiga masing-masing bank dengan total dana pihak ketiga seluruh bank tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) bank umum pada periode tahun 2011-2012.

Pangsa pasar bank dihitung dengan membagi total kredit masing-masing bank dengan total kredit seluruh bank tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) bank umum pada periode tahun 2011-2012.

BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum pada periode tahun 2011-2012. Menurunnya rasio ini menunjukkan bank semakin efisiensi, yang dapat mengakibatkan naiknya profitabilitas bank (ROA).

NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum pada periode tahun 2011-2012. Naiknya nilai rasio ini menunjukkan bank semakin efisiensi, yang dapat mengakibatkan naiknya profitabilitas bank (ROA).

Profitabilitas yang diperoleh bank dalam periode penelitian diketahui lebih dipengaruhi oleh usaha-usaha dan perilaku dari manajemen dalam meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan bank. Optimalisasi penggunaan sumber-sumber *input* untuk dialokasikan ke dalam *output* yang produktif telah secara efektif meningkatkan kinerja bank. Demikian juga upaya manajemen untuk menekan biaya operasional telah terbukti efektif berpengaruh posisit terhadap profitabilitas bank.

Dengan demikian hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa teori kekuatan pasar, tidak berlaku pada industri perbankan di Indonesia. Sebaliknya penelitian ini mendukung teori struktur efisiensi.

Hasil penelitian ini jauh dari sempurna, dengan jumlah variabel, jumlah sampel dan tahun penelitian yang terbatas, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel penelitian, memperluas tahun pengamatan dan sampel perusahaan yang akan diteliti agar mendapatkan hasil yang lebih sempurna. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi calon investor dan nasabah yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan perbankan agar terlebih dahulu melihat kondisi keuangan perusahaan dengan melihat hasil BOPO dan NIM.

DAFTAR PUSTAKA

Almilia, Luciana Spica. dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan,* 7 (2):131-147.

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.

Dennis, W. Calrton. dan Perloff, M.Jeffrey. 2000. *Modern Industrial Organization*. Third Edition. USA. Addison-Wesley.

Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Gilbert, R.A, 1984. Bank Market Structure and Competition: A Survey. *Journal of Money, Credit and Banking,* 16(4): 617-644.

Guerrero-Mora, Rudolfo. dan Sepulveda-Villareal, Ernesto. 2005. Profitability,

Concentration, and Efficiency in the Mexican Banking Industry. *Journal El Trimestre Economico,* 76(1):237-263.

Hutagalung, Esther Novelina., *dkk.* 2013. Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen,* 11(1):122-130.

Kurnia, Indra. dan Wisnu Mawardi. 2012. Analisis Pengaruh BOPO, EAR, CAR, dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum 2008-2011. *Jurnal Manajemen,* 1(2):49-57.

Madura, Jeff. 2001. *Pengantar Bisnis.* Jakarta. Erlangga.

Mahardian, Pandu. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Tesis tidak diterbitkan.* Semarang. Universitas Diponegoro.

Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Trilliun). *Jurnal Bisnis Strategi,* 14(1):83-94.

Naylah, Maal. 2010. Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia. *Tesis tidak diterbitkan*. Semarang. Universitas Diponegoro.

Nusantara, Ahmad B. 2009. Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank. *Tesis tidak diterbitkan*. Semarang. Universitas Diponegoro.

Nzongang. dan Atemnkeng. 2006. Market Structure and Profitability Performance in the Banking Industry of CFA Countries-The Case of Commercial Bank in Cameroon. *Journal of Sustainable Development in Africa,* 8(2):1-14.

Olweny, Tobias dan Shipho, Themba Mamba. 2011(Juli). Effects Of Banking Sectoral Factors On The Profitability Of Commercial Banks In Kenya. *Economics and Finance Review,* 1(5):1-30.

Ponco, Budi. 2008. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Tesis tidak diterbitkan*. Semarang. Universitas Diponegoro.

Purnama, Nursya'bani. dan Setiawan, Hery. 2003. Analisis Pengaruh Sumber-sumber Keunggulan Bersaing Bidang Pemasaran Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Siasat Bisnis,* 8 (2).

Rivai, Veitzhal. 2007. *Credit Management Handbook: Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir dan Nasabah.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Talattov, Abra Puspa Ghani. dan Sugiyanto, FX. 2011. Analisis Struktur, Perilaku, dan Kinerja Industri Perbankan di Indonesia tahun 2003-2008. *Tesis tidak diterbitkan*. Semarang. Universitas Diponegoro.

Samad, Abdus. 2007. Market Structure, Conduct and Performance : Evidence from The Bangladesh Banking Industry. *Journal of Asian Economics,* 19:181-193.

Sarita, Buyung. 2006. Pengaruh Tumpuan Pasaran, Penguasaan Pasaran, dan Ancaman Moral terhadap Prestasi Bank di Indonesia. *Unpublished Ph.D Dissertation*. Malaysia. Universiti Sains.

Sudana, I Made., Sulistyowat, Chorry. 2010. Pangsa Pasar DPK dan ROA Bank Umum di Indonesia. Majalah Ekonomi Th XX no.2.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Suyono, Agus. 2005. Analis Rasio-Rasio Bank yang Berpengaruh Terhadap ROA. *Tesis tidak diterbitkan*. Semarang. Universitas Diponegoro.

Talattov, Abra Puspa Ghani. dan FX Sugiyanto. 2011. Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Industri Perbankan di Indonesia Tahun 2003-2008. *Tesis tidak diterbitkan*. Semarang. Universitas Diponegoro.